

**PENGUNAAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING MODEL TARI
BAMBU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 06 KUBANG
KEC. GUGUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SOFNI YETTI

NIM : 50518

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TARI
BAMBU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 06 KUBANG
KEC. GUGUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**

NAMA : SOFNI YETTI
NIM : 50518
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Payakumbuh, Januari 2011

Pembimbing I



Dra. ZURAIDA, M.Pd
NIP.19511221 197603 2 002

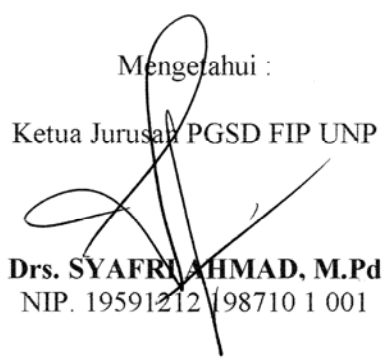
Pembimbing II



Dra. SRI AMERTA
NIP.19540924 198703 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TARI BAMBU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 06 KUBANG KEC. GUGUAK KAB. LIMA PULUH KOTA

NAMA : SOFNI YETTI
NIM : 50518
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. ZURAIDA, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Dra. SRI AMERTA
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Model Tari Bambu
Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Di Kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguk
Kab. Lima Puluh Kota**

Nama : Sofni Yetti

Nim : 50518

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd

.....

Sekretaris :Dra. Sri Amerta

.....

Penguji I : Dr. Yalvema Miaz, MA

.....

Penguji II :Drs. Nasrul

.....

Penguji III :Dra. Dernawati

.....

ABSTRAK

Sofni Yetti, 2011: Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Model Tari Bambu Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota belum menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* model tari bambu. Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, guru dalam proses pembelajaran kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan bersifat konvensional yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS melalui model tari bambu di kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: bentuk rancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran IPS melalui model tari bambu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada tes akhir nilai rata - rata siswa 6,8 (67 %) sedangkan pada tes akhir pada siklus II rata - rata siswa meningkat menjadi 7,9 (91, 7%). Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tari bambu dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Model Tari Bambu dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota Tahun 2011”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, bimbingan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA , Bapak Drs. Nasrul dan Ibu Dra. Dernawati Selaku tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

5. Ibu Rianti, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Nang Indras, S.Pd selaku observer penelitian dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota, yang telah mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua rekan - rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan. Buat orang tua, seluruh keluarga, suami dan anak - anak tercinta yang senantiasa mendoakan sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Payakumbuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	8
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i>	8
b. Ciri - ciri Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i>	9
c. Prinsip Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i>	9
2. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Model Tari Bambu.....	11
a. Pengertian Model Tari Bambu.....	11
b. Langkah - langkah Model Tari Bambu.....	12
c. Keunggulan Model Tari Bambu	13
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	14
a. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	14
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
4. Pengertian Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Konseptual	19

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	22
a. Tempat Penelitian.....	22
b. Subjek Penelitian.....	22
c. Waktu/ Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian	27
D. Data Dan Sumber Data.....	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	33

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	39
c. Pengamatan	45
d. Refleksi.....	53
2. Siklus I Pertemuan II.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan	64
d. Refleksi.....	74
3. Siklus II Pertemuan I.....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan.....	80
c. Pengamatan	85
d. Refleksi.....	92
4. Siklus II Pertemuan II	93
a. Perencanaan.....	93

b. Pelaksanaan.....	96
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi	109
B. Pembahasan	110

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	116
B. Saran.....	117

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	120
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	125
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	127
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	129
2. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	131
3. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek guru) siklus I Pertemuan I ...	134
4. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek siswa) siklus I Pertemuan I..	136
5. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus I Pertemuan I.....	138
6. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus I Pertemuan I.....	142
7. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	145
8. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus I Pertemuan I.....	146
9. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus I Pertemuan I	147
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	148
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	152
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	154
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	156
11. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	158
12. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek guru) siklus I Pertemuan II	161
13. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek siswa) siklus I Pertemuan II	163
14. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus I Pertemuan II.....	164
15. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus I Pertemuan II	169
16. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus I Pertemuan II	172
17. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus I Pertemuan II	173
18. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	174
19. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan I	175
20. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan II	176
21. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	177

22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	178
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	183
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	185
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	187
23. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	189
24. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek guru) siklus II Pertemuan I	192
25. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek siswa) siklus II Pertemuan I	194
26. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus II Pertemuan I.....	196
27. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus II Pertemuan I	200
28. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus II Pertemuan I	203
29. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus II Pertemuan I	204
30. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	205
31. Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus II P I	206
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II	207
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	211
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	213
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	215
33. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	217
34. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek guru) siklus II Pertemuan II	220
35. Hasil Penilaian Pencatatan Lapangan (aspek siswa) siklus II Pertemuan II	222
36. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus II Pertemuan II.....	224
37. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus II Pertemuan II.....	228
38. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus II Pertemuan II	231
39. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus II Pertemuan II	232
40. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus II Pertemuan II	233
41. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus II Pertemuan II	234
42. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus II	235
43. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I Dan Siklus II	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam masyarakat yang majemuk. Oleh sebab itu pelajaran IPS harus diajarkan di tingkat SD, agar siswa dapat mengenal lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran IPS siswa harus mampu berpikir kritis dan logis dalam memecahkan permasalahan dan terampil dalam kehidupan sosial. Pelajaran IPS mendidik siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang majemuk di lingkungan sekitarnya.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2008:162) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS maka proses pembelajaran IPS harus dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, harus mampu berpikir kritis dan logis dalam memecahkan permasalahan dan terampil dalam kehidupan sosial, dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V di SD Negeri 06 Kubang Kec. guguk Kab. Lima Puluh Kota selama ini. Kondisi dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional dan tanya jawab hal ini berdampak pada siswa: 1) Siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa kurang mampu memecahkan masalah, 3) Siswa kurang mampu mengomunikasikan pengalaman belajar pada orang lain, 4) Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran, 5) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, 6) Persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu di bawah 75%, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Tentang Pembelajaran IPS

No	NAMA	NILAI ULANGAN HARIAN	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	MIFTAHUL FADLI	80	65	√	
2	DELFITA NINGSIH	70		√	
3	ANA SILVIA	40			√
4	M. RIZKI	50			√
5	MEIYOLA	70		√	
6	HASSAN	50			√
7	M. ALFARIZI	50			√
8	RANI FADILA	70		√	
9	SAFRUDIN	70		√	
10	SOLIHIN	50			√
11	RIAN	40			√
12	ANANDITA	40			√
JUMLAH		680			
RATA – RATA		57			
PERSENTASE				41.7%	58.3%

Sumber : *Buku Daftar Nilai Siswa Kelas V SD N 06 Kubang*

Berdasarkan pengalaman hal ini disebabkan: 1) pembelajaran di dominasi oleh guru, 2) guru dalam menggunakan metode kurang bervariasi atau bersifat monoton, 3) guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, 4) guru kurang mampu untuk pelaksanaan PAIKEM, 5) guru masih menyuruh siswa menyalin isi buku, 6) guru sering lalai dalam memeriksa PR siswa, 7) guru kurang mampu dalam penggunaan alat peraga.

Melihat fenomena di atas jika dibiarkan terus maka berakibat pembelajaran IPS kurang efektif, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* model *tari bambu*.

Model tari Bambu adalah salah satu model pembelajaran pendekatan *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Anita (2002:66)

“Dalam pelaksanaannya model tari bambu menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi mereka bisa untuk berbagi informasi dengan sesama siswa. Untuk pelaksanaan model tari bambu guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Model tari bambu menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, dan mampu bertukar informasi sesama siswa dengan pasangan yang berbeda. Selain itu model tari bambu melibatkan siswa dalam kegiatan intelektual, agar kemampuan berpikir siswa berkembang secara optimal, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata, selain itu penggunaan model tari bambu dapat menumbuhkan rasa kegotong royongan yang dimiliki siswa lebih tinggi sehingga merupakan dorongan utama untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dan pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik, karena siswa tidak hanya dituntut menghafal fakta - fakta yang diberikan guru, tetapi siswa berusaha menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan”.

Melalui model tari bambu pelaksanaan pembelajaran IPS akan menjadi lebih menyenangkan karena siswa belajar aktif berpikir secara kritis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan menggunakan langkah - langkah tertentu yang didukung oleh data yang ada. Dengan model tari bambu, siswa akan memproses pengalaman belajar sendiri dan mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada siswa itu sendiri dan akhirnya akan dapat mengembangkan ketiga aspek tuntutan pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. jadi hal di atas sesuai dengan yang ditegaskan dalam Seminar Nasional dan Penelitian (G.O.R UNP 23 Mei 2010) “Model tari bambu adalah Kegiatan pembelajaran yang menekankan dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan

teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “ **Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Model* Tari Bambu Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah diteliti secara umum adalah “Bagaimanakah penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah hasil belajar penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota
3. Hasil belajar penggunaan pendekatan *cooperative learning* model tari bambu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD N 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar IPS terhadap guru di SD

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan percaya diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan penguasaan penggunaan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar peserta didik
- c. Dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran
- d. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan model tari bambu dalam pembelajaran IPS

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan profesional peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
- b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan model tari bambu dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Cooperative learning*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2006: 11) “Pendekatan *cooperative learnig* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok - kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan - tujuan bersama”.

Menurut Anita (2002: 27) “ Model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok tetapi suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka jelaslah bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif, siswa dibagi dalam kelompok - kelompok kecil. Siswa dalam kelompok tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Mereka digabung bekerja sama untuk meraih satu tujuan yaitu untuk sama - sama memahami materi pelajaran yang dipelajari.

b. Ciri - ciri Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2007: 20) ciri - ciri *cooperative learning* adalah sebagai berikut: (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi interaksi langsung antar siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita, 2002: 30) ciri - ciri pendekatan pembelajaran kooperatif yakni: a) saling ketergantungan yang positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) interaksi tatap muka, d) komunikasi antar anggota, e) evaluasi proses kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam belajar kelompok. Masing - masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diserahkan kepadanya dengan membagi teman sekelompok tanpa ada rasa tersaingi karena keberhasilan kelompok terletak pada kekompakan kelompok bukan perorangan.

c. Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2006: 14) dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip yaitu:

a) belajar siswa aktif, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran, bukan guru b) belajar bekerja sama, proses pembelajaran dilalui siswa dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang tengah di pelajari c) pembelajaran partisipatorik, dalam

hal ini siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama - sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. d) mengajar kreatif, guru sebagai pengajar mencari, mengembangkan dan menentukan pendekatan yang tepat untuk siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengetahui manfaat dari pelajaran mereka tersebut. e) pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar. Mereka tidak tertekan dan takut untuk mengambil kesempatan dalam kegiatan belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad (http://Muhammadfaidzaki.blogspot.com/2009/model_pembelajaran-ips/.) yang menyatakan prinsip dasar pembelajaran kooperatif terletak pada anggota kelompok diantaranya:

a) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, b) setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, c) setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok, d) setiap anggota kelompok dikenai evaluasi, e) setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, f) setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Jadi prinsip pendekatan pembelajaran kooperatif adalah melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong - royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Pembelajaran kooperatif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat menimbulkan kreativitas siswa. Di samping itu, siswa belajar untuk berbagi pemahaman tentang materi yang dibahasnya untuk diterapkan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

2. Pendekatan *Cooperative Learning* Model Tari Bambu

a. Pengertian Model Tari Bambu

Model Tari Bambu merupakan Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.

Menurut Anita (2002:66) mengemukakan “Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

ditegaskan dalam Seminar Nasional dan Penelitian (G.O.R UNP 23 Mei 2010) “Model tari bambu adalah Kegiatan pembelajaran yang menekankan dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar

yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.”

Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari Bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

b. Langkah - Langkah Model Tari Bambu

Menurut Anita (2002:67) “Langkah - langkah model tari bambu dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai tahap yakni:

- kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan orientasi, memperkenalkan topik melalui tanya jawab, mengadakan apersepsi, - kegiatan inti 1) membagi siswa atas 2 kelompok besar (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela - sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat. 2) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran kelompok yang pertama, 3) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi (diskusi), berdasarkan LKS yang telah diberikan guru pada setiap pasangan 4) kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing - masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. Pergeseran ini dilakukan terus sampai bertemu pasangan asal sampai habis. - kegiatan akhir dengan penyimpulan diskusi”.

Dalam Seminar Nasional dan Penelitian (G.O.R UNP 23 Mei 2010)

juga memberikan cara model tari bambu yaitu: 1) separuh kelas siswa

berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela - sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat. 2) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, 3) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi 4) kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser sampai habis. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah model tari bambu ini.

c. Keunggulan Model Tari Bambu

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan begitu juga dengan model tari bambu. Menurut Anita (2002: 66) Adapun salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dan keunggulan lainnya tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu melahirkan keputusan - keputusan yang tepat berdasarkan kepada fakta dan konsep yang ada. Sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2008: 162) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Jadi jelas pembelajaran IPS dapat mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi isu sosial.

IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala sosial yang ada di masyarakat sehingga mereka mampu menjawab tantangan dan perubahan hidup di tengah masyarakat yang dinamis. Gejala sosial yang meliputi semua kegiatan manusia baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun dengan manusia lainnya.

Hal di atas dipertegas oleh Arief (2004:1) “ IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.”

Jadi jelas bahwa pembelajaran IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan dan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemampuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran IPS peserta didik mampu memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metoda dari ilmu - ilmu sosial untuk memecahkan masalah - masalah sosial. IPS mengharapkan siswa untuk dapat berpikir dan membuat keputusan untuk menyelesaikan isu yang berkembang dalam masyarakat serta mampu mengambil tindakan yang tepat. IPS akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada siswa sehingga mampu membangun diri sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk membangun masyarakat.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2008:18) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Oleh sebab itu tujuan IPS memang untuk melatih proses berpikir untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat, selain itu pembelajaran IPS juga bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang berkemampuan sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupannya sendiri yang akan hidup dan berkembang di tengah - tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada akhirnya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendapat ini ditegaskan oleh Arief (2004:1) tujuan pembelajaran IPS adalah “ membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah - tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan dari IPS adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah

yang dihadapi dengan mempertimbangkan nilai - nilai sosial dan kemanusiaan sehingga mampu membangun diri sendiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup IPS akan mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan manusia dari segala aspek kehidupan baik dari manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui pembelajaran IPS siswa juga akan membahas tentang lapisan bumi sebagai tempat tinggal manusia, lingkungan, perilaku ekonomi bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan, serta fakta, peristiwa, dan proses.

Uraian di atas ditegaskan Depdiknas (2008:163) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek : “1) Sistem sosial budaya, 2) Manusia, tempat dan lingkungan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan.” Pendapat ini diperkuat oleh Sapriya (2007:5) ruang lingkup IPS adalah “hal - hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.”

Jadi dapat disimpulkan, ruang lingkup IPS adalah semua yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya baik sistem sosial, budaya, ekonomi waktu berkelanjutan dan perubahannya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs (2008:4) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut Oemar (2007: 10) mengatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut.

Sesuai dengan pendapat Nana(2006:25) bahwa “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar merupakan tolak ukur melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan akan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir, dan bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari - hari serta mampu memecahkan masalah yang ada. Dari kemungkinan di atas guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat jangan sampai terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan hasil

belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui tes atau ujian.

B. Kerangka Konseptual

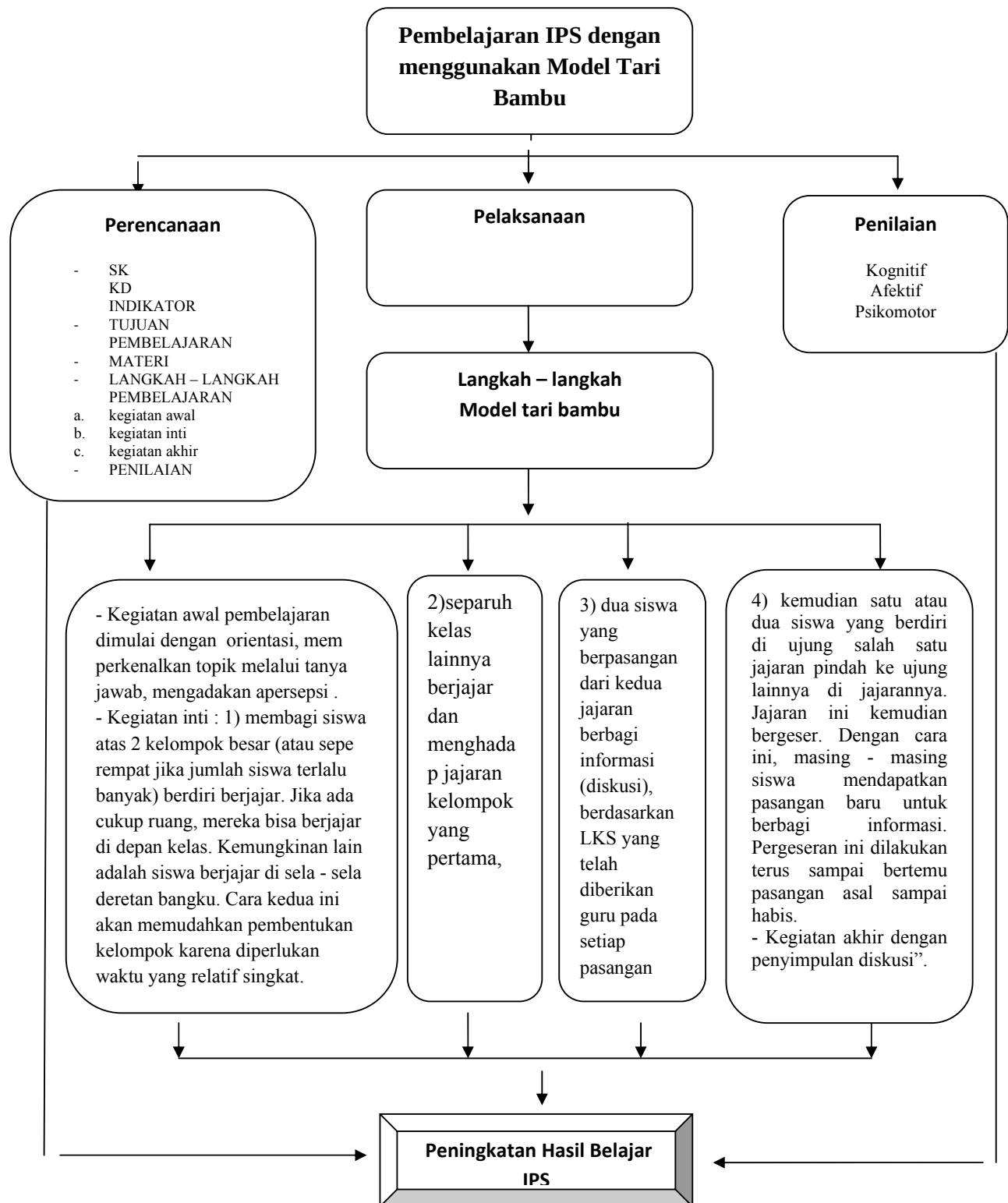
Model dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dengan guru sebagai pendidik. Melalui model mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dapat digunakan model tari bambu dalam proses pembelajaran. Model Tari Bambu merupakan Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Adapun langkah - langkah model tari bambu dalam pembelajaran IPS ini dapat dilakukan dalam berbagai tahap seperti: - kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan orientasi, memperkenalkan topik melalui tanya jawab, mengadakan apersepsi, - kegiatan inti 1) membagi siswa atas 2 kelompok besar (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela - sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat. 2) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran kelompok yang pertama, 3) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi (diskusi), berdasarkan LKS yang telah diberikan guru pada setiap pasangan 4) kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu

jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing - masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. Pergeseran ini dilakukan terus sampai bertemu pasangan asal sampai habis. - kegiatan akhir dengan penyimpulan diskusi”.

Apabila pembelajaran IPS dilaksanakan mengikuti model langkah - langkah tari bambu dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model tari bambu
2. Pembelajaran IPS dilaksanakan menurut langkah - langkah model tari bambu yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif, sehingga kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi, proses penemuan dengan bimbingan guru dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan panduan LKS yang disediakan oleh guru.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata - rata yang diperoleh pada siklus I yakni 6.8 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 7.9 hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model tari bambu di SD Negeri 06 Kubang Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS melalui model tari bambu layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran
2. Bagi guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model tari bambu untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar khususnya materi Perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
3. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning: mempraktikkan kooperatif learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Arief Ahmad. 2004. *Pendidikan IPS di SD*. ([http:// researchengines.co./mangkoes](http://researchengines.co./mangkoes)) diakses 7 april 2009
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gagne dan Briggs Drs. 2008. *Strategi Pembelajaran* ([http:// www. Litagama.org/jurnal/eisi](http://www.Litagama.org/jurnal/eisi) 5/diakses 03/04/2008
- Igak wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- [Http: // Muhammad faidzaki. Blogspot.com/2009/model pembelajaran-ips/](http://Muhammadfaidzaki.blogspot.com/2009/model-pembelajaran-ips/).
- Jonathan Sarwono. 2009. Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Tersedia dalam <http://unikom.ac.id/kualitatif/beda.html>, diakses 29 juli 2010.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Megawati. 2004. *Pembelajaran melalui pemecahan realistik untuk memahami konsep SPL*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Miles, MB & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nana Sudjana. 2006. *Dasar - dasar proses belajar mengajar*. Bandung :PT. Sinar Baru Algensindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta: Depdiknas
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Upi Press